

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”**, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai kewajiban untuk mengarahkan, memberikan dorongan, serta memfasilitasi siswa secara layak guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo telah memenuhi tiga tahapan tersebut, yakni sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai tahap perencanaan, selanjutnya guru menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan acuan RPP yang telah di buat, serta guru telah memberikan evaluasi setelah penyelenggaraan pembelajaran. Dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dengan metode ini. Mengkolaborasikan penggunaan metode *role playing* dengan media audio-visual merupakan sebuah gebrakan yang dinanti dalam situasi pandemi saat ini. Bagaimana tidak, seorang guru dituntut harus dapat menghidupkan suasana kelas ditengah masa transisi siswa dari PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ke PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Hal ini menjadikan guru harus berfikir keras untuk memunculkan ide dan gagasan yang inovatif serta kreatif, dan dengan konsistensi untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut. Pelaksanaan praktek pemulasaraan jenazah pada dasarnya memang diperuntukkan bagi siswa, untuk menambah wawasan mereka tentang pemulasaraan jenazah dengan benar sesuai syari'at, serta secara tidak langsung mengedukasi siswa tentang jenazah yang terpapar covid harus diperlakukan dengan semestinya. Pada pelaksanaan praktek ini merupakan kegiatan inti yang difokuskan untuk proses pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Kegiatan inti merupakan proses pencapaian KD, dengan dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, dan memberikan hal baru terhadap siswa.

selama proses pembelajaran siswa diminta untuk ikut serta secara aktif dalam mengikuti pembelajaran pemulasaraan jenazah. Pelaksanaan pembelajaran pemulasaraan jenazah dengan metode *role playing* dan *media audio visual* ini membangun kerja sama yang solid, dan membuat siswa lebih kreatif. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan menarik kesimpulan materi yang telah disampaikan kepada siswa, serta memberikan umpan balik dan tindak lanjut terhadap tugas, menginformasikan rencana pembelajaran yang akan datang. Menurut penjelasan tersebut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 4 sudah melaksanakan kegiatan penutup dengan baik. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan yang telah dipelajari. Siswa juga diajak membahas tugas yang diberikan kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

2. Siswa merupakan aset atau *agent of chance* dimasa mendatang yang akan berkontribusi dalam peradaban masa mendatang. Untuk itu, pada praktek kali ini, siswa menjadi *center* atau pusat dalam pembelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk pemulasaraan jenazah sementara guru hanya memberi motivasi serta berperan sebagai *controlling* terhadap siswa. Dengan adanya Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 respon siswa yakni antara lain : (1) Siswa menjadi lebih faham tentang Pemulasaraan Jenazah, (2) Siswa merasa senang dengan adanya praktek pemulasaraan jenazah, (3) Siswa mendapat hal baru tentang pemulasaraan jenazah.
3. Kelebihan dan kekurangan dalam Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni : guru dan siswa berperan aktif dalam praktek, untuk menghindari kebosanan, siswa diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, dengan adanya praktek ini siswa memperoleh pengalaman baru. Faktor eksternal yakni, antara lain : sumber belajar yang mudah dijangkau serta sarana dan

prasarana yang memadai. Hambatan/kekurangan juga terbagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Hambatan internal : waktu yang terbatas serta siswa mudah bosan. Sementara hambatan eksternal yakni : dana yang kurang maksimal, sarana dan prasarana yang kurang terawat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Meningkatkan monitoring serta memperhatikan hal-hal kecil, seperti sarana dan prasarana yang kurang terawat guna penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang diinginkan. Selain hal tersebut, diharapkan memberikan stimulus atau melecut semangat para guru untuk senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka dapat. Guna menghasilkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif serta tersusun dengan rapi.

### **2. Bagi Guru**

Selalu meningkatkan kualitas yang ada pada tiap individu untuk mengimbangi perkembangan zaman serta untuk mengurangi rasa bosan siswa ketika di dalam kelas. Guru juga menerima hal-hal yang baru serta saran dan masukan dari berbagai pihak demi kelangsungan dan kebaikan bersama.

### **3. Bagi Siswa**

Dengan adanya implementasi ini, diharapkan siswa mampu *show off* atau mengamalkan ilmu yang didapat khususnya dalam pemulasaraan jenazah. Lalu, diharapkan juga siswa tetap konsisten dengan berperan aktif dalam kelas serta mempertahankan gairah/semangat untuk belajar.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Tentunya hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan belum banyak disentuh oleh peneliti. Dimasa covid seperti ini, tentunya banyak keterbatasan dalam hal dokumentasi serta beberapa keperluan penelitian lainnya. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat memaklumi apa yang belum terdapat pada penelitian ini.